

Integrasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Manajemen Sekolah dan Madrasah: Model Pengembangan Kompetensi Global dalam Pendidikan Islam

¹Hadi Auliya Asalam ²Wisnu Adi Kurniawan ³Abdul Rosyid Alfikri ⁴Mifedwil Jandra

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹hadiauliya93@gmail.com ²wakurwis@gmail.com ³Abdulrosyidalfikri12@gmail.com ⁴wiljandra@umad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai pesantren dalam manajemen madrasah sebagai model pengembangan kompetensi global dalam pendidikan Islam. Kajian ini dilatarbelakangi oleh tantangan modernisasi dan globalisasi yang menuntut lembaga pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang beriman dan berakhlak, tetapi juga memiliki kompetensi digital, profesionalisme, serta daya saing global. Madrasah dan pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang berakar pada tradisi keilmuan dan spiritual, menghadapi tantangan untuk mengembangkan sistem manajemen yang mampu mengharmoniskan nilai-nilai keislaman dengan inovasi teknologi dan tata kelola pendidikan modern. Permasalahan utama penelitian ini adalah masih adanya kesenjangan antara nilai spiritual Islam dan praktik manajemen pendidikan yang cenderung berorientasi pada efisiensi dan kompetisi global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk memahami pengalaman dan pemaknaan subjek penelitian terhadap penerapan nilai pesantren dalam manajemen pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA), observasi kegiatan akademik dan kepesantrenan, serta analisis dokumen institusional. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, makna, dan keterkaitan antar konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pesantren seperti keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhuwah, dan kemandirian telah terintegrasi secara efektif dalam manajemen pendidikan Islam melalui empat dimensi utama, yaitu kepemimpinan spiritual, budaya organisasi berbasis nilai, integrasi teknologi digital, dan pembinaan karakter berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan model konseptual Pesantren-Based Educational Management (PBEM) sebagai paradigma alternatif manajemen pendidikan Islam. Model ini menegaskan bahwa nilai-nilai pesantren dapat menjadi fondasi inovasi manajemen mutu madrasah dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, berkarakter islami, dan adaptif terhadap tantangan global. Temuan penelitian ini berimplikasi pada penguatan kebijakan pengelolaan pendidikan Islam yang berorientasi pada integrasi nilai, mutu, dan modernitas.

Kata Kunci: pesantren, manajemen pendidikan Islam, kompetensi global, digitalisasi pendidikan, nilai-nilai spiritual

Abstract

This study examines the integration of pesantren values into school and madrasah management as a strategic model for developing global competencies within Islamic education. In the context of rapid modernization and globalization, Islamic educational institutions are challenged to produce graduates who are not only spiritually grounded and morally upright but also equipped with digital literacy, professional skills, and global competitiveness. As traditional Islamic institutions, madrasahs and pesantren are required to develop management systems that harmonize spiritual values with technological innovation and modern governance. This issue is particularly relevant due to the persistent gap between Islamic values and contemporary educational management practices that emphasize efficiency and global competition. This research employs a qualitative approach using a phenomenological design, involving in-depth interviews with lecturers and students at STITMA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani). Data were collected through semi-structured interviews, observation, and document analysis, and were analyzed using thematic analysis techniques. The findings reveal that core pesantren values such as sincerity, discipline, responsibility, ukhuwah (brotherhood), and independence have been effectively integrated into Islamic educational management through four main dimensions: spiritual leadership, value-based organizational culture, digital technology integration, and continuous character development. Based on these findings, the study formulates a conceptual model termed Pesantren-Based Educational Management (PBEM) as a new paradigm in Islamic education management. This model demonstrates that pesantren values can serve as a strong foundation for innovation in madrasah quality management, enabling institutions to produce learners who excel academically, uphold ethical conduct, and remain resilient in facing global challenges. The study offers significant implications for the development of Islamic education policies in Indonesia, particularly in strengthening value-based educational reform initiatives such as the Madrasah Reform program.

Keywords: pesantren, Islamic education management, global competence, digital education, spiritual value.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan revolusi digital membawa dampak besar terhadap arah kebijakan dan tata kelola pendidikan, termasuk madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. (Malizal, 2025) Madrasah kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keimanan dan akhlak mulia, tetapi juga menguasai kompetensi global, kemampuan berpikir kritis, literasi teknologi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi dunia. (Ahmadi & Saad, 2024) Dalam konteks ini, manajemen pendidikan menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa sistem pembelajaran, tata kelola, dan budaya organisasi madrasah berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Meskipun berbagai inovasi kebijakan telah digulirkan, seperti program “Madrasah Reform” oleh Kementerian Agama, implementasi di lapangan sering kali menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya kepemimpinan visioner, dan belum optimalnya adaptasi terhadap teknologi digital. (Haddade dkk., 2024)

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dari tradisi pesantren, madrasah sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem manajemen yang khas, yaitu manajemen yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam. (Rofiq & Sutopo, 2022) Nilai-nilai pesantren seperti keikhlasan, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan semangat keilmuan merupakan modal sosial yang dapat diintegrasikan ke dalam manajemen modern madrasah. (Al Auliya, 2023) Integrasi ini berfungsi sebagai penyeimbang antara efisiensi manajerial dengan pembentukan karakter dan spiritualitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai pesantren dalam manajemen madrasah bukan sekadar pelestarian budaya religius, melainkan juga strategi manajerial yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas lulusan di tengah kompetisi pendidikan global.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan madrasah berperan sebagai faktor penggerak utama dalam proses transformasi lembaga. Kepala madrasah idealnya tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran dan pemimpin spiritual yang mampu menanamkan nilai, membangun visi bersama, serta menciptakan budaya kerja yang kolaboratif.(Efendi & Rifa'i, 2025) Pendekatan ini dikenal sebagai kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*), yang menempatkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai dasar pengambilan keputusan serta arah kebijakan lembaga. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini memiliki relevansi tinggi karena menggabungkan prinsip profesionalisme manajerial dengan tanggung jawab moral dan religius. Namun, dalam praktiknya, belum banyak madrasah yang menerapkan model kepemimpinan ini secara konsisten, terutama dalam mengintegrasikan nilai pesantren dengan sistem manajemen mutu berbasis digital.

Kesenjangan ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu diisi. Kajian tentang manajemen mutu madrasah umumnya masih terfokus pada aspek teknis seperti perencanaan, supervisi, dan evaluasi, sementara dimensi nilai-nilai Islam dan spiritualitas pesantren belum banyak dikaji secara mendalam sebagai komponen integral dalam manajemen mutu.(Luthfiatul Udhma & Sri Minarti, 2025) Demikian pula, studi tentang digitalisasi pendidikan lebih banyak menyoroti aspek teknologi dan efisiensi administrasi, bukan pada bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan moral dalam proses digitalisasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara komprehensif menghubungkan antara nilai-nilai pesantren, prinsip manajemen mutu pendidikan Islam, dan inovasi digital untuk menciptakan model pengelolaan madrasah yang berkarakter dan adaptif terhadap tantangan global.

Sejumlah kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah di era global menuntut pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas manajerial, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman

yang berakar dari tradisi pesantren. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, dan kesederhanaan memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan Islam guna membentuk karakter lembaga yang kuat dan beridentitas.(Fauzi & Mokhtar, 2024) Namun demikian, integrasi nilai spiritual tersebut belum sepenuhnya dikaji secara sistematis dalam kerangka manajemen pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi digital.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tentang bagaimana konsep dan praktik pengembangan madrasah berbasis manajemen mutu pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai pesantren dan inovasi digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu di madrasah serta merumuskan model konseptual pengembangan madrasah yang adaptif terhadap perubahan zaman. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam melalui perumusan *Pesantren-Based Educational Management (PBEM)* sebuah model yang menggabungkan kekuatan nilai spiritual, profesionalisme manajerial, dan inovasi teknologi.(Yugo, 2025) Melalui model ini, madrasah diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, karena fokusnya adalah memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai pesantren diintegrasikan dalam sistem manajemen sekolah dan madrasah untuk membentuk kompetensi global peserta didik dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan praktik manajerial yang dijalankan oleh dosen, pengasuh pesantren, serta mahasiswa dalam konteks pendidikan berbasis

nilai. Desain fenomenologis memungkinkan peneliti menafsirkan realitas sosial dan spiritual sebagaimana dialami oleh subjek penelitian, sehingga hasilnya menggambarkan secara autentik keterpaduan antara nilai tradisional pesantren dan tuntutan modernisasi pendidikan. (Nesia Mu'asyara dkk., 2024)

Sumber data utama penelitian ini terdiri atas dosen, pengasuh pesantren, dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan akademik dan pembinaan karakter di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) sebagai representasi lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman partisipan terhadap integrasi nilai pesantren dalam manajemen pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen seperti kurikulum, panduan akademik, serta laporan kegiatan kepesantrenan. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan valid melalui triangulasi sumber dan metode.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik interaktif, yang meliputi proses reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola-pola utama dari hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh diorganisasi ke dalam tema-tema seperti kepemimpinan berbasis nilai, budaya mutu, integrasi teknologi digital, dan penguatan karakter Islami. Selanjutnya, hasil temuan diinterpretasikan untuk merumuskan model konseptual *Pesantren-Based Educational Management (PBEM)* sebagai model pengembangan manajemen sekolah dan madrasah yang berakar pada nilai-nilai pesantren namun adaptif terhadap tuntutan global. Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka ilmiah yang kokoh untuk memahami dan mengembangkan praktik manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, spiritualitas, dan daya saing internasional (Hilalludin & Winarni, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, integrasi nilai-nilai pesantren terbukti menjadi pondasi utama dalam manajemen pendidikan di lingkungan STITMA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani) sebagai lembaga berbasis pesantren. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan ukhuwah diimplementasikan secara konsisten dalam sistem manajemen akademik, pembinaan karakter, serta kepemimpinan lembaga.

Menurut M. Husni Arsyad, M.Pd dan Nur Apriyanto, M.Pd, mahasiswa diarahkan agar memiliki ilmu yang kuat, adab yang lurus, dan kesiapan menghadapi tuntutan zaman. Kedua dosen menekankan bahwa pembinaan karakter dan adab santri menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran, sementara teknologi digital digunakan sebagai alat bantu pengajaran tanpa menggeser ruh kepesantrenan. Penerapan nilai-nilai pesantren dalam manajemen kampus mencakup beberapa kebijakan, seperti integrasi kegiatan kepesantrenan dengan program akademik, pelaksanaan ibadah berjamaah wajib, kegiatan halaqah kitab, tahfidz, gotong royong, dan forum kajian moral. Sistem ini menumbuhkan budaya kampus yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kedewasaan spiritual.(Kurniasih dkk., 2024) Para dosen berperan ganda sebagai pengajar dan *mura'i*, sementara mahasiswa menjalankan peran ganda sebagai pelajar sekaligus santri yang menjaga adab dalam belajar dan berinteraksi.

Penerapan nilai-nilai pesantren dalam manajemen kampus diwujudkan melalui berbagai kebijakan strategis yang terintegrasi dengan sistem akademik. Integrasi kegiatan kepesantrenan ke dalam program akademik dilakukan tidak hanya sebagai aktivitas tambahan, tetapi sebagai bagian dari pembentukan karakter dan identitas kelembagaan. Kebijakan tersebut meliputi pelaksanaan ibadah berjamaah wajib, kegiatan halaqah

kitab, program tahfidz Al-Qur'an, kegiatan gotong royong, serta forum-forum kajian moral yang terstruktur. Melalui pendekatan ini, kampus tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan spiritual dan moral yang berkelanjutan.

Sistem manajemen berbasis nilai pesantren tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan budaya kampus yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kedewasaan spiritual. (Siswati dkk., 2023) Peserta didik dibiasakan untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan keikhlasan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan memiliki kesadaran moral yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan dan dunia global (Musyaffa dkk., 2024).

Berikut tabel hasil wawancara dosen yang memperlihatkan bagaimana nilai pesantren diintegrasikan dalam manajemen lembaga pendidikan:

Nama Dosen	Fokus Wawancara	Nilai pesantren	Hasil dari Integrasi
M. Husni Arsyad, M.Pd.	Integrasi nilai pesantren dan teknologi	Mahasiswa dibentuk agar berilmu, beradab, dan melekat teknologi; digitalisasi diterapkan tanpa meninggalkan adab	Menunjukkan keseimbangan antara nilai spiritual dan kompetensi global

Nur Apriyanto, M.Pd.	Integrasi pembelajaran aqidah dengan teknologi	Aqidah dijadikan <i>hidden curriculum</i> ; teknologi dijadikan media dakwah dan pembelajaran	Menunjukkan sinergi nilai keislaman dan manajemen modern
-----------------------------	--	---	--

Temuan ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai pesantren bukan hanya ide moral, melainkan sistem manajerial yang membentuk budaya mutu di madrasah. Sistem pembelajaran yang berbasis nilai mampu menjaga identitas keislaman sekaligus menyiapkan peserta didik untuk bersaing secara global.(Fahrudin & Khoirul Malik, 2025)

Kolaborasi Spiritual dan Digitalisasi dalam Pembentukan Kompetensi Global

Penelitian juga menemukan bahwa pendidikan berbasis pesantren seperti STITMA telah berhasil memadukan spiritualitas Islam dengan digitalisasi pendidikan. Menurut M. Husni Arsyad dan Nur Apriyanto, kampus menerapkan sistem *digital learning* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai aqidah dan pembinaan moral (Wahyudin dkk., 2024). Dosen menggunakan platform digital seperti e-learning, video pembelajaran, dan media interaktif, tetapi tetap menjaga interaksi langsung agar pembentukan karakter tetap berjalan. Dengan demikian, teknologi menjadi alat untuk memperkuat profesionalitas calon guru, bukan menggantikan pembinaan spiritual.

Dari sisi mahasiswa, hasil wawancara dengan Nendi Firmansyah, Muhammad Albangkiy, Yasmin Aiman, dan Zidan Khalik memperlihatkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga adab dan nilai spiritual dalam era digital. Mereka menyebutkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan dosen berpengaruh besar terhadap karakter profesional mereka. Sebagaimana diungkapkan Nendi Firmansyah, kehidupan di pesantren membentuk pemahaman bahwa guru PAI bukan hanya *mu'allim*

(pengajar), tetapi juga *murabbi* (pendidik moral) dan *mursyid* (pembimbing spiritual). Muhammad Albangkiy menambahkan bahwa pesantren melatih rasa tanggung jawab dan kepemimpinan sebagai bagian dari amanah dakwah.

Namun, mahasiswa juga mengakui adanya tantangan besar dalam menyeimbangkan kegiatan pesantren dengan tuntutan akademik berbasis digital. Yasmin Aiman menyebutkan bahwa kesulitan utama adalah menjaga fokus antara jadwal ngaji, ibadah, dan tugas daring. Sementara Zidan Khalik menyatakan bahwa *gadget* bisa menjadi “pedang bermata dua”: membantu pembelajaran, tetapi juga berpotensi mengganggu ibadah dan fokus spiritual. Dari data wawancara, sekitar 75% mahasiswa menilai bahwa disiplin pesantren membantu mereka mengelola waktu lebih efektif dan tidak larut dalam distraksi digital.

Disiplin khas pesantren, seperti pengaturan jadwal harian yang terstruktur, kewajiban mengikuti ibadah berjamaah, serta pembiasaan belajar mandiri, terbukti berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu secara lebih efektif. Berbagai kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa rutinitas yang konsisten dan adanya kontrol sosial dalam lingkungan pesantren mendorong mahasiswa untuk membangun kebiasaan disiplin, fokus pada prioritas akademik, serta mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan. (Berkah & Zamroni, 2024) Pola kehidupan yang tertata ini membuat mahasiswa memiliki pembagian waktu yang jelas antara aktivitas akademik, spiritual, dan sosial, sehingga penggunaan waktu menjadi lebih terarah (Nasrin dkk., 2025).

Selain itu, lingkungan pesantren berperan sebagai sistem pengendalian diri yang membantu mahasiswa menghadapi tantangan era digital. (Asyarif & Setiyana, 2025) Melalui internalisasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesederhanaan, mahasiswa menjadi lebih sadar dalam menggunakan gawai dan media digital secara proporsional dan fungsional. Kondisi ini secara tidak langsung mengurangi distraksi digital yang berlebihan dan mendorong pemanfaatan teknologi untuk tujuan yang lebih produktif. Dengan demikian,

disiplin pesantren tidak hanya berdampak pada pembentukan moral dan spiritual, tetapi juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan menjaga fokus akademik di tengah derasnya arus digitalisasi. (Fauzi & Mokhtar, 2024) Ringkasan hasil wawancara mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Mahasiswa	Nilai Pesantren yang Paling Berpengaruh	Pemanfaatan Teknologi Digital	Tantangan di Era Digital	Hasil dari integrasi
Nendi Firmansyah	Kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan	Menggunakan aplikasi kitab dan kajian online	Gangguan fokus akibat media sosial	Menggambarkan transformasi nilai pesantren dalam pembelajaran global
Yasmin Aiman	Tanggung jawab dan kejujuran	Menggunakan proyektor dan media visual	Menjaga fokus antara pesantren dan tugas kuliah	Menunjukkan adaptasi santri terhadap teknologi
Zidan Khalik	Kemandirian dan ukhuwah	Gadget untuk dakwah digital dan pembelajaran	Pengaruh negatif penggunaan gadget berlebih	Menegaskan perlunya pengawasan manajemen berbasis nilai

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai pesantren dalam pembelajaran digital menghasilkan kompetensi global yang berakar pada nilai spiritual. Mahasiswa tidak hanya menguasai teknologi sebagai alat akademik, tetapi juga memandangnya sebagai sarana dakwah dan penguatan

nilai keislaman. Hal ini mendukung konsep bahwa manajemen madrasah berbasis pesantren mampu menyeimbangkan tuntutan global dengan pelestarian nilai-nilai lokal Islam.(Dace & Setia Budi, 2025)

Model Konseptual: Pesantren-Based Educational Management (PBEM)

Berdasarkan hasil wawancara dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan pendidikan Islam yang efektif adalah Pesantren-Based Educational Management (PBEM). Model ini menggabungkan nilai-nilai pesantren dalam seluruh aspek manajemen sekolah dan madrasah serta berorientasi pada pengembangan kompetensi global peserta didik. PBEM dibangun atas empat komponen utama: kepemimpinan spiritual (spiritual leadership), budaya organisasi berbasis nilai (value based culture), integrasi teknologi (digital integration), dan pembinaan karakter berkelanjutan (continuous character development) (Jabbar dkk., 2025).

Dalam praktiknya, kepemimpinan spiritual tercermin dari figur dosen dan pengasuh seperti M. Husni Arsyad dan Nur Apriyanto yang menjadi teladan moral sekaligus inovator pembelajaran digital. Budaya organisasi berbasis nilai ditunjukkan melalui pembiasaan ibadah, etika komunikasi, dan kedisiplinan yang melekat dalam kegiatan kampus.(Rais Harahap dkk., 2025) Integrasi teknologi digital tampak dari penggunaan media daring untuk mendukung efisiensi pembelajaran, sedangkan pembinaan karakter berkelanjutan dilakukan melalui kegiatan halaqah, mentoring spiritual, dan pengawasan rutin terhadap perilaku mahasiswa (Zulkarnain dkk., 2024).

Model PBEM memperlihatkan bahwa keberhasilan madrasah tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi dari kemampuan membentuk peserta didik yang berakhlak dan memiliki daya saing global.(Syadzali, 2024) Dengan menginternalisasi nilai-nilai pesantren ke dalam sistem manajemen modern, PBEM menjawab tantangan utama pendidikan Islam di era digital:

bagaimana mencetak generasi yang unggul dalam ilmu, kuat dalam adab, dan tangguh menghadapi globalisasi (Said & Hilalludin, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai pesantren dalam manajemen sekolah dan madrasah merupakan pendekatan strategis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang unggul secara spiritual, moral, dan profesional di tengah dinamika globalisasi. Nilai-nilai dasar seperti keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhuwah, dan kemandirian terbukti menjadi landasan kuat dalam membangun sistem manajemen pendidikan yang berkarakter dan berorientasi mutu. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen seperti M. Husni Arsyad, M.Pd. dan Nur Apriyanto, M.Pd., serta mahasiswa seperti Nendi Firmansyah, Muhammad Albangkiy, Yasmin Aiman, dan Zidan Khalik, diperoleh temuan bahwa nilai-nilai pesantren tidak hanya diinternalisasi dalam kehidupan spiritual, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan akademik dan pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, lembaga seperti STITMA berhasil menampilkan model pendidikan Islam yang menggabungkan kekuatan moral dengan kompetensi global peserta didik.

Dari hasil sintesis temuan lapangan, dirumuskan model konseptual Pesantren-Based Educational Management (PBEM) yang mengintegrasikan empat pilar utama, yaitu *kepemimpinan spiritual*, *budaya organisasi berbasis nilai*, *integrasi digitalisasi pembelajaran*, dan *pembinaan karakter berkelanjutan*. Model ini menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari penguatan nilai-nilai spiritual yang menjadi identitas pesantren. PBEM berfungsi sebagai paradigma manajerial baru yang menempatkan spiritualitas sebagai inti inovasi, menjadikan pendidikan Islam lebih adaptif, berdaya saing, dan tetap menjaga keaslian nilai-nilai keislaman. Hasil penerapan model ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab sosial, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik tanpa mengorbankan integritas moral. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam berbasis

pesantren mampu menjembatani tuntutan global dengan kearifan lokal yang bernilai universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Saad, N. M. (2024). Digital Literacy Transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic Language Learning Through Adab and Tahfidz Programs with Technological Touch. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 16(2), 281–308. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i2.9852>
- Al Auliya, S. N. (2023). Islamic Boarding School Management in Forming A Culture of Student Discipline (Case Study at the Ulul Albab Manisrenggo Islamic Boarding School Foundation, Kediri City District). *International Journal of Religion and Social Community*, 1(2), 83–102. <https://doi.org/10.30762/ijoresco.v1i2.3419>
- Asyarif, U. A., & Setiyana, H. (2025). *Strategi Pengelolaan Pendidikan Pesantren di Era Digital*. 10(2).
- Berkah, D., & Zamroni, M. A. (2024). Management of Islamic Boarding School Shapes the Character of Santri Discipline. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 147–159. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.1109>
- Dace & Setia Budi. (2025). Curriculum Management in Islamic Boarding Schools: Integrating Islamic Values and Global Needs. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 4(1), 399–409. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v4i1.406>
- Efendi, D. R., & Rifa'i, A. A. (2025). Transformational Leadership of School Principals in the Development of Islamic Education. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v6i2.2719>
- Fahrudin, A., & Khoirul Malik, M. (2025). A Pesantren Cultural Value-Based Learning Model: Integrating Islamic Values and 21st-Century Skills. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 23(1), 89–105. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i1.10646>
- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 89–97. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i2.12472>
- Haddade, H., Nur, A., Achruh, A., Rasyid, M. N. A., & Ibrahim, A. (2024). Madrasah management strategies through Madrasah Reform program: An evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 38(5), 1289–1304. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236>
- Hilalludin, H., & Winarni, D. (2025). Perspektif Masyarakat terhadap Fenomena Balita yang Ditinggal Bekerja: Studi Kasus Dusun Nganyang. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 106–115.

- Jabbar, Moch. R. A. A., Chotimah, C., & Sulistyorini, S. (2025). INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DALAM MANAJEMEN STRATEGIK UNTUK MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMPETITIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DIGITAL. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 185–192. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>
- Kurniasih, M. D., Sastradiharja, E. J., & Syaidah, K. (2024). Integration of Islamic Values in Civic Education at Pesantren-Based Universities. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 11(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v11i2.41447>
- Luthfiatul Udhma & Sri Minarti. (2025). Integrating Total Quality Management with Islamic Values in Modern Islamic Education. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(1), 102–114. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i1.784>
- Malizal, Z. Z. (2025). Islamic Education and Globalization: Curriculum, Identity, and Digital Integration. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.61194/ijis.v3i2.711>
- Musyaffa, R., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi Hadits Kebersihan dengan Pendidikan Karakter Anak di TA/TK Miftahussalam. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 1–10.
- Nasrin, H., Januardi, H., & Mua'mar bin Shamsul, S. (2025). Parenting Systems and Models in Islamic Boarding Schools within the Framework of Islamic Education. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 34–42.
- Nesia Mu'asyara, Merhan Merhan, Ria Ulfa, M. Fikri Arfandi, Ajeng Yurike, M. Okan Fattah, Imas Imas, Vindy Agela C.A, & Tarisa Dewi Anggina. (2024). Transformasi Identitas Religius dan Spiritualitas dalam Era Sekularisasi: Perspektif Sosiologi Agama. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 254–265. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1678>
- Rais Harahap, A., Katimin, K., & Abdullah, A. (2025). Grounding the Principles of Islamic Communication in Organizational Culture: A Case Study of State Islamic Higher Education Institutions. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 6(2), 386–395. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v6i2.948>
- Rofiq, A., & Sutopo, S. (2022). Konseling Kiai terhadap Manajemen Pesantren. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 14–39. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i1.566>
- Said, G., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi di Sekolah Menengah. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 45–54.
- Siswati, V., Abidin, Z., & Zaldi, A. (2023). Supporting Pesantren-based Higher Education to Internalize Value Education. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i2.4433>
- Syadzali, A. A. N. (2024). LEVERAGING ISLAMIC EDUCATION FOR SUSTAINABLE CHARACTER DEVELOPMENT TO AIMED FUTURE.

- FIKRUNA Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 6(2), 158–176. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.277>
- Wahyudin, M., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa STIT Madani. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 130–136.
- Yugo, T. (2025). Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 238–254. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357>
- Zulkarnain, M., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 117–125.